

## Studi Evaluatif Pelaksanaan Konsultasi Karir di SMK: Tinjauan dari Perspektif Kolaboratif Guru, Orang Tua, dan Peserta Didik

Muhammad Rafli  
Nur Hidayah  
Fitri Wahyuni  
Universitas Negeri Malang

Alamat Korespondensi  
[m.rafli.2401118@students.um.ac.id](mailto:m.rafli.2401118@students.um.ac.id)

### ABSTRACT

This study evaluates the effectiveness of career consulting program in SMK Negeri 5 Malang with mixed methods approach. Quantitative Data were obtained through Likert scale-based evaluation instruments filled by 4 BK teachers, while qualitative data were collected through Focus Group Discussion (FGD). The results showed an average program implementation score of 81% (good category), with variations in achievement between BK teachers (range 75.71% -90%). Descriptive statistical analysis revealed abnormal data distribution (Shapiro-Wilk p-value <0.001) and standard deviation 0.649-0.857, indicating implementation inconsistency. Qualitative findings show that although the program has been implemented regularly with the involvement of parents and school stakeholders, the evaluation documentation is still oral and need assessment needs to be optimized. The discrepancy analysis model identifies important aspects that are not implemented (Quadrant II) such as written evaluation systems and service standardization. This study concludes that the career consulting program has met the minimum standards that require improvements in documentation and consistency of implementation.

**Keywords** Program Evaluation, Career, Guidance Counselling.

### 1. Pendahuluan

Tingkat pengangguran terbuka (TPT) lulusan SMK di Indonesia masih tergolong tinggi, mencapai 9,49% pada tahun 2023 (BPS, 2023), lebih tinggi dibandingkan lulusan SMA (7,86%). Kondisi ini tidak hanya berdampak pada pertumbuhan ekonomi nasional (Citaristi, 2022), tetapi juga memicu masalah psikologis seperti kecemasan dan rendahnya keyakinan diri pada remaja (Sheu et al., 2010). Salah satu penyebabnya adalah kesenjangan kompetensi antara lulusan SMK dan kebutuhan industri (Setiawaty & Fahmi, 2022). Guru Bimbingan dan Konseling (BK) memegang peran krusial dalam membantu siswa melakukan pemetaan karir melalui layanan konsultasi, tes minat-bakat, dan pendampingan berbasis dunia kerja (Gysbers & Henderson, 2012).

Selain Guru Bimbingan dan Konseling, orang tua, guru mata pelajaran, dan kepala sekolah turut berperan penting dalam mendukung kesiapan karir siswa (Gutara & Wati, 2025). Penelitian Savickas (2013) menunjukkan bahwa siswa yang mendapat dukungan karir dari keluarga dan sekolah cenderung memiliki kemampuan beradaptasi karir (*career adaptability*) yang lebih baik. Dukungan ini dapat berupa pemberian informasi lapangan kerja, penguatan motivasi, atau praktik magang yang relevan (Murtadlo & Pratiwi, 2025). Bahkan, kolaborasi antar-stakeholder terbukti meningkatkan kematangan pengambilan keputusan karir (Fahrezi et al., 2025). Tanpa sinergi ini, siswa berisiko mengalami ketidaksesuaian karir yang berdampak pada produktivitas kerja di masa depan (Shafqat, 2024).

Guru Bimbingan dan Konseling memiliki program sistematis dalam memfasilitasi perencanaan karir, seperti tes peminatan karir (Sheu et al., 2010), bimbingan klasikal, konseling individu/kelompok, serta pertemuan kolaboratif dengan orang tua dan sekolah (Audrey et al., 2023). Seluruh kegiatan yang dilakukan tentunya melalui proses

evaluasi, Dalam konteks ini, evaluasi program konsultasi karir menjadi sangat penting untuk memastikan efektivitas layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah. Evaluasi merupakan proses yang bertujuan untuk menilai tingkat kemajuan dan kualitas pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling (Hidayat, 2020).

Efektivitas program yang dilaksanakan oleh guru BK perlu dinilai secara berkala mengacu pada standar tertentu (Az-Zahra et al., 2024). Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia telah merumuskan 6 standar dan 15 kriteria untuk mengevaluasi kinerja konselor profesional, yang terinspirasi dari Program Bimbingan dan Konseling South Carolina. Standar ini mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program BK, termasuk di dalamnya program konsultasi karir yang melibatkan orang tua.

Program ini sejalan dengan Permendikbud No. 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling, yang menekankan pentingnya layanan karir berbasis kebutuhan siswa. Namun, penelitian Lindawati et al. (2022) menemukan bahwa orang tua menganggap konsultasi karir penting bagi anaknya, tetapi hanya sedikit yang terlibat aktif. Padahal, partisipasi orang tua terbukti meningkatkan komitmen siswa terhadap pilihan karir (Whiston & Keller, 2004).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan mengevaluasi pelaksanaan program konsultasi karir di SMK dari perspektif kolaboratif Guru BK, orang tua, dan siswa. Temuan ini didukung oleh penelitian sebelumnya, seperti (Audrey et al., 2023) yang menunjukkan bahwa sinergi Guru BK dan orang tua meningkatkan efektivitas layanan karir, serta Atma et al. (2024) yang mengungkap siswa SMK merasa bimbingan karir kurang optimal tanpa keterlibatan stakeholder. Dengan demikian, evaluasi ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk memperkuat kolaborasi dalam penyelenggaraan layanan konsultasi karir di SMK.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed methods dengan desain eksplanatori sequential untuk mengevaluasi pelaksanaan program konsultasi karir di SMK Negeri 5 Malang. Partisipan penelitian terdiri dari 4 orang Guru Bimbingan dan Konseling yang dipilih secara purposive berdasarkan kriteria sebagai pelaksana langsung program konsultasi karir di sekolah tersebut. Pengumpulan data dilakukan melalui dua tahap utama yaitu, (1) tahap kuantitatif dengan penyebaran kuesioner tertutup, dan (2) tahap kualitatif melalui *Focus Group Discussion* (FGD).

Instrumen penelitian kuantitatif berupa kuesioner yang terdiri dari 30 butir pernyataan menggunakan skala Likert 7 poin yang dirancang untuk mengukur efektivitas program konsultasi karir. Menurut (Husnullail & Jailani, 2024), instrumen penelitian harus memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas untuk memastikan akurasi data yang dikumpulkan. Kuesioner ini terlebih dahulu diuji validitas isi oleh dua ahli bidang bimbingan konseling sebelum digunakan untuk pengumpulan data utama.

Tahap kualitatif dilaksanakan melalui FGD dengan panduan wawancara semi-terstruktur yang dikembangkan berdasarkan hasil analisis data kuantitatif. FGD memungkinkan terjadinya dinamika kelompok dimana peserta dapat saling berinteraksi dan memperkaya perspektif (Nartin, 2024). Proses FGD difokuskan pada eksplorasi mendalam tentang implementasi program, kendala yang dihadapi, dan rekomendasi perbaikan. Seluruh proses FGD direkam dengan izin partisipan untuk keperluan transkripsi dan analisis data.

Analisis data dilakukan secara terintegrasi. Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk melihat kecenderungan respons responden, sedangkan data kualitatif dianalisis melalui teknik tematik analysis. Triangulasi metode digunakan untuk memvalidasi temuan dari kedua pendekatan penelitian ini. Proses evaluasi mengikuti kerangka kerja Rukajat (2018) yang mencakup aspek materi evaluasi, metode, jadwal, tujuan, dan pihak yang terlibat, sehingga menghasilkan evaluasi yang komprehensif dan sistematis. Berikut ini

rentang skala yang diinterpretasikan ke dalam makna pada tabel I berikut.

**Tabel I. Makna Penskoran**

No	Skor	Makna
1.	6-7	Sudah dilaksanakan sepenuhnya
2.	4-5	Sudah dilaksanakan sebagian
3.	1-3	Belum dilaksanakan

Skor instrumen evaluasi diklasifikasikan ke dalam tiga kategori implementasi: (1) skor 6-7 menunjukkan kriteria telah dilaksanakan sepenuhnya, (2) skor 4-5 mengindikasikan pelaksanaan sebagian, dan (3) skor 1-3 merefleksikan kriteria belum dilaksanakan. Kategorisasi ini digunakan untuk mengukur tingkat kesesuaian antara praktik lapangan dengan standar ideal program konsultasi karir. Skor total kemudian diakumulasikan dan dikonversi ke dalam lima kategori penilaian (Tabel 3) melalui perhitungan kelas interval (Tabel 2).

**Tabel 2. Perhitungan Kelas Interval Kategori Penilaian**

Skor Maksimum	$30 \times 7 = 210$
Skor Minimum	$30 \times 1 = 30$
Rentang Skor	$210 - 30 = 180$
Banyak Kriteria	5 (SB, B, CB, KB, TB)
Panjang Kelas Interval	$180 : 5 = 36$

Perhitungan kelas interval didasarkan pada skor maksimum teoritis (210 dari 30 item  $\times$  skor 7) dan skor minimum (30 dari 30 item  $\times$  skor 1), menghasilkan rentang 180. Dengan pembagian lima kategori (Sangat Baik hingga Tidak Baik), panjang interval ditetapkan 36 poin per kategori. Metode ini memastikan distribusi skor evaluasi terbagi secara proporsional, memungkinkan interpretasi yang objektif terhadap kualitas implementasi program.

**Tabel 3. Pengkategorian Nilai dari Instrumen Layanan Konsultasi Karir**

No	Persentase (%)	Kategori	Interval	Kriteria
1.	82,86% - 100%	Sangat Baik (SB)	175-210	7
2.	65,72% - 82,85%	Baik (B)	139-174	5-6
3.	48,58% - 65,71%	Cukup Baik (CB)	103-138	4
4.	31,43% - 48,57%	Kurang Baik (KB)	67 -102	2-3
5.	14,28% - 31,42%	Tidak Baik (TB)	30 - 66	1

Hasil evaluasi diklasifikasikan ke dalam lima tingkat kualitas: (1) Sangat Baik (82,86%-100%/skor 175-210), (2) Baik (65,72%-82,85%/skor 139-174), (3) Cukup Baik (48,58%-65,71%/skor 103-138), (4) Kurang Baik (31,43%-48,57%/skor 67-102), dan (5) Tidak Baik (14,28%-31,42%/skor 30-66). Kategorisasi ini memberikan kerangka analitis untuk menilai efektivitas program secara berkala, dengan interval yang diturunkan dari perhitungan matematis (Tabel 2) untuk meminimalkan bias subjektivitas.

### 3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### a. Hasil Analisis Kuantitatif Evaluasi Layanan Konsultasi

Data instrumen evaluasi yang telah diisi oleh seluruh guru BK kemudian dianalisis secara komprehensif dengan mengklasifikasikan hasil penilaian ke dalam tiga kategori implementasi berdasarkan skala yang telah ditetapkan, yaitu: (1) kriteria belum diimplementasikan (skor 1-3), (2) sudah diimplementasikan sebagian (skor 4-5), dan (3) sudah diimplementasikan sepenuhnya (skor 6-7). Penilaian ini dilakukan secara konsisten oleh peneliti dengan berpedoman pada rubrik evaluasi yang telah disusun sebelumnya untuk memastikan objektivitas dan keakuratan analisis data.

**Tabel 4.** Analisis Instrumen Evaluasi Layanan Konsultasi Karir

No.	Inisial Nama Guru BK	Usia	Masa Kerja	PJ Kelas	Pendidikan Terakhir
1	D.R	35 Tahun	13 Tahun		S2-BK
<b>Total Nilai Instrumen</b>					
I= 0; 2= 0; 3= 0; 4= 0; 5= 3; 6=15 ; 7=12				189	
2	T.O	43 Tahun	17 Tahun		S1-BK
<b>Total Nilai Instrumen</b>					
I= 0; 2= 0; 3= 0; 4= 3 ; 5= 14 ; 6= 11; 7= 2				162	
3	Y.S	42 Tahun	13 Tahun		S1-BK
<b>Total Nilai Instrumen</b>					
I=0 ; 2=0 ; 3=0 ; 4= 4, 5=15 , 6=9 , 7= 2				159	
4	P.S.W	35 Tahun	12 Tahun		S1-BK
<b>Total Nilai Instrumen</b>					
I= 0 ; 2=0; 3=0; 4= 4; 5= 5; 6= 18; 7= 3				170	

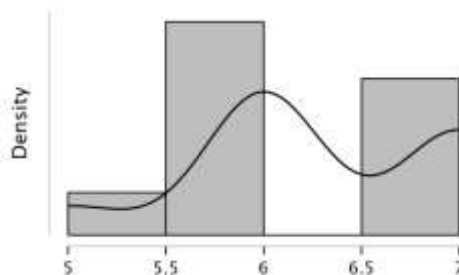
**Tabel 5.** Hasil Analisis Data Evaluasi Layanan Konsultasi Karir

No	Subjek	Total Nilai (%)	Kategori
1.	GBK1	189 (90 %)	Sangat Baik (B)
2.	GBK2	162 (77,15 %)	Baik (B)
3.	GBK3	159 (75,71 %)	Baik (B)
4.	GBK4	170 (81 %)	Baik (B)
<b>Rata-rata Hasil Evaluasi</b>		170 (81 %)	Baik (B)

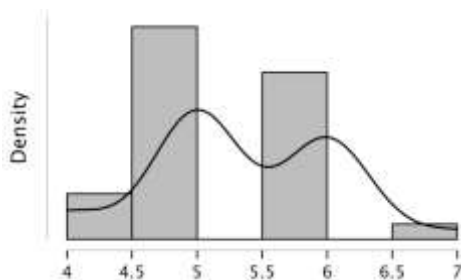
**Tabel 6.** Uji Deskriptif dan Normalitas Data Evaluasi Layanan Konsultasi Karir

**Descriptive Statistics**

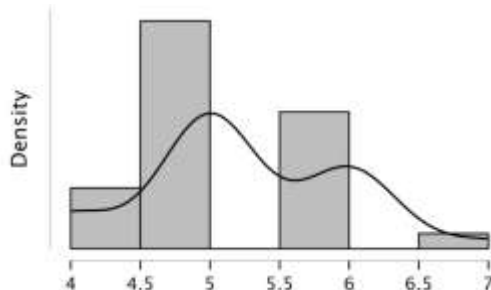
	GBK1	GBK2	GBK3	GBK4
Valid	29	29	29	29
Missing	0	0	0	0
Median	6.000	5.000	5.000	6.000
Mean	6.276	5.345	5.241	5.655
Std. Deviation	0.649	0.721	0.739	0.857
Shapiro-Wilk	0.777	0.841	0.846	0.806
P-value of Shapiro-Wilk	< .001	< .001	< .001	< .001
Minimum	5.000	4.000	4.000	4.000
Maximum	7.000	7.000	7.000	7.000



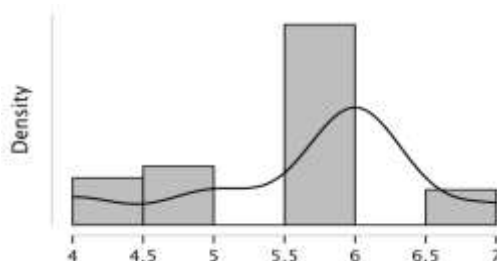
**Gambar I.** Distribusi Plot Guru BK I



**Gambar 2.** Distribusi Plot Guru BK 2



**Gambar 3.** Distribusi Plot Guru BK 3



**Gambar 4.** Distribusi Plot Guru BK 4

Berdasarkan analisis deskriptif, seluruh guru BK menunjukkan variasi dalam implementasi program konsultasi karir. GBK1 memiliki skor rata-rata tertinggi (Mean =  $6.276 \pm 0.649$ ) dengan median 6.000, menunjukkan konsistensi dalam pelaksanaan program. GBK3 memperoleh skor rata-rata terendah (Mean =  $5.241 \pm 0.739$ ), meskipun masih dalam kisaran baik. Rentang skor seluruh guru BK berada antara 4.000 hingga 7.000, dengan standar deviasi tertinggi pada GBK4 (0.857), mengindikasikan variabilitas penilaian yang lebih besar dibandingkan lainnya. Hasil uji normalitas Shapiro-Wilk untuk semua guru BK menunjukkan p-value  $< 0.001$ , yang berarti data tidak terdistribusi normal.

Temuan p-value Shapiro-Wilk yang signifikan ( $< 0.001$ ) pada keempat guru BK mengonfirmasi bahwa data evaluasi berdistribusi tidak normal. Kondisi ini didukung oleh perbedaan yang cukup besar antara nilai mean dan median pada beberapa subjek (misalnya GBK2 dengan mean 5.345 dan median 5.000). Meskipun data tidak normal, nilai minimum 4.000 dan maksimum 7.000 menunjukkan bahwa tidak ada outlier ekstrim dalam penilaian.

Interpretasi hasil angket evaluasi layanan konsultasi karir guru BK sebanyak 4 partisipan diuraikan berikut ini.

- a) Interpretasi hasil pengisian instrumen evaluasi dari sumber guru BK 1 menunjukkan performa terbaik dengan total nilai 189 (90%) dalam kategori Sangat Baik. Analisis deskriptif memperkuat temuan ini dengan mean 6.276 (skala 1-7) dan standar deviasi relatif rendah (0.649), mengindikasikan konsistensi tinggi dalam pelaksanaan program. Nilai median 6.000 yang mendekati mean menegaskan stabilitas kinerja, dengan seluruh penilaian berada dalam rentang 5-7. Meskipun data tidak normal (p-value Shapiro-Wilk  $< 0.001$ ), hal ini lebih disebabkan oleh konsentrasi skor pada nilai tinggi daripada variasi acak.
- b) Interpretasi hasil pengisian instrumen evaluasi dari sumber guru BK 2 memperoleh total

nilai 162 (77.15%) dengan kategori Baik. Mean 5.345 dan standar deviasi 0.721 menunjukkan implementasi program yang cukup merata, meski terdapat sedikit variasi dibanding GBK1. Adanya gap antara mean (5.345) dan median (5.000) mengisyaratkan beberapa aspek yang masih perlu peningkatan, terlihat dari nilai minimum 4. Distribusi data yang tidak normal ( $p$ -value  $<0.001$ ) merefleksikan ketidaksimetrisan penilaian dimana beberapa indikator mungkin belum optimal.

- c) Interpretasi hasil pengisian instrumen evaluasi dari sumber guru BK 3 dengan total nilai 159 (75.71%), GBK3 berada di batas bawah kategori Baik. Mean terendah (5.241) di antara semua guru BK dan standar deviasi 0.739 menunjukkan adanya ketidakkonsistenan dalam pelaksanaan program. Nilai minimum 4 pada beberapa indikator mengungkap area spesifik yang memerlukan intervensi. Pola distribusi tidak normal ( $p$ -value  $<0.001$ ) dengan median 5.000 yang lebih rendah dari mean GBK lainnya.
- d) Interpretasi hasil pengisian instrumen evaluasi dari sumber guru BK 4 mencapai total nilai 170 (81%) dalam kategori Baik. Meskipun mean 5.655 lebih tinggi dari GBK2 dan GBK3, standar deviasi tertinggi (0.857) mengungkap fluktuasi kualitas implementasi antar indikator. Rentang nilai 4-7 dan distribusi tidak normal ( $p$ -value  $<0.001$ ) menunjukkan polarisasi penilaian beberapa aspek sangat baik (nilai 6-7) sementara lainnya masih perlu perbaikan (nilai 4). Nilai median 6.000 yang lebih tinggi dari mean mengisyaratkan adanya outlier di kisaran bawah.

Berdasarkan data evaluasi, kinerja guru BK dalam melaksanakan program konsultasi karir secara keseluruhan berada pada kategori Baik dengan rata-rata skor 81%. Capaian tertinggi diperoleh oleh GBK1 (90%) dengan kategori Sangat Baik, sementara tiga guru BK lainnya (GBK2, GBK3, dan GBK4) berada pada kisaran 75,71%-81% dengan kategori Baik. Hasil ini menunjukkan bahwa implementasi program konsultasi karir telah berjalan dengan baik, meskipun masih terdapat upaya dalam meningkatkan program layanan, terutama dalam menyamakan standar pelaksanaan di antara seluruh guru BK.

#### **b. Hasil Analisis Kualitatif Evaluasi Layanan Konsultasi (Focus Group Discussion)**

Berdasarkan hasil wawancara melalui Focus Group Discussion yang telah dilaksanakan, diketahui bahwa pelaksanaan layanan konsultasi karir di sekolah menunjukkan beberapa temuan kunci. Pertama, kegiatan konsultasi karir telah dijadwalkan secara rutin bersama orang tua sebagai bagian integral dari program peminatan karir siswa, sesuai dengan standar layanan bimbingan dan konseling yang berlaku. Proses perencanaannya melibatkan kolaborasi multipihak, termasuk guru wali kelas, guru mata pelajaran, dan kepala sekolah, baik dalam penyusunan jadwal, pengumpulan data, maupun tindak lanjut.

Dalam implementasinya, layanan konsultasi karir dilaksanakan dengan pendekatan fleksibel, baik dalam hal penjadwalan, media, maupun sarana pendukung, sebagai indikator keberhasilan program. Guru BK berperan sebagai penggerak utama yang bekerja sama dengan berbagai stakeholder sekolah untuk mengatasi hambatan dalam perencanaan karir siswa. Evaluasi program dilakukan secara berkala setiap semester atau tahunan dengan melibatkan seluruh pihak terkait, meskipun saat ini masih bersifat lisan dan belum terdokumentasi secara tertulis secara sistematis.

Sekolah telah mengembangkan berbagai metode pengumpulan data untuk mendukung layanan konsultasi karir, seperti tes psikologi, observasi, angket untuk siswa dan orang tua, serta need assessment yang komprehensif. Data tersebut digunakan untuk merancang program bimbingan yang tepat sasaran sesuai kebutuhan akademik, sosial, dan emosional siswa. Secara keseluruhan, layanan bimbingan dan konseling tetap berjalan dengan baik melalui kolaborasi antar-stakeholder di lingkungan sekolah. Upaya peningkatan kualitas layanan terus dilakukan, termasuk pendokumentasian evaluasi yang lebih sistematis kedepannya.

Hasil penelitian secara keseluruhan mengindikasikan bahwa aspek - aspek kunci dalam program konsultasi karir, seperti *need assessment* komprehensif dan pendokumentasian evaluasi tertulis, masuk dalam kategori penting tetapi belum sepenuhnya terimplementasi secara optimal. Hal ini terlihat dari variasi signifikan dalam skor evaluasi guru BK (rata-rata 75.71%-81%), khususnya pada GBK2 dan GBK3 yang menunjukkan ketidakstabilan implementasi. Selanjutnya melalui temuan FGD yang mengungkap bahwa evaluasi program masih bersifat lisan dan belum terdokumentasi secara sistematis. Selanjutnya aspek standar deviasi yang relatif tinggi (0.721-0.857) yang mencerminkan inkonsistensi pelaksanaan. Kondisi ini menyoroti kesenjangan (*discrepancy*) antara harapan ideal (standar program) dengan realitas di lapangan, di mana aspek-aspek strategis justru belum mendapat prioritas yang memadai. Rekomendasi utama adalah mengalokasikan sumber daya lebih besar untuk memperkuat implementasi aspek-aspek kuadran II ini, mengingat dampaknya yang krusial terhadap kualitas layanan konsultasi karir secara holistik.

### **Pembahasan**

Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa program konsultasi karir di SMK Negeri 5 Malang secara umum telah berjalan dengan baik, dengan rata-rata skor evaluasi mencapai 81%. Hasil ini sejalan dengan penelitian Aprila et al. (2024) yang menemukan bahwa kolaborasi antara guru BK dengan orang tua dapat meningkatkan efektivitas layanan bimbingan karir. Namun, masih terdapat variasi capaian antar guru BK, dimana GBK1 menunjukkan performa terbaik (90%) sementara GBK3 memperoleh skor terendah (75.71%). Fenomena ini konsisten dengan temuan Atma et al. (2024) tentang adanya disparitas kualitas pelaksanaan layanan BK antar sekolah.

Analisis lebih mendalam melalui pendekatan model *discrepancy* mengidentifikasi bahwa aspek-aspek krusial seperti *need assessment* dan pendokumentasian evaluasi (Kuadran II) masih perlu upaya optimalisasi. Temuan ini diperkuat oleh hasil FGD yang menunjukkan bahwa evaluasi program masih bersifat lisan. Kondisi ini sesuai dengan penelitian Afdal et al. (2014) yang mengungkapkan bahwa mayoritas orang tua menganggap konsultasi karir penting, namun hanya sedikit dari mereka yang merasa terlibat aktif.

Temuan mengenai distribusi data yang tidak normal ( $p$ -value Shapiro-Wilk  $<0.001$ ) dan standar deviasi yang relatif tinggi (0.649-0.857) mengindikasikan adanya ketidakkonsistenan dalam pelaksanaan program. Hasil ini konsisten dengan studi (Patton & McMahon, 2014) yang menekankan pentingnya pendekatan sistemik dalam bimbingan karir berbasis sekolah.

### **4. Kesimpulan**

Penelitian ini mengungkap bahwa program konsultasi karir di SMK Negeri 5 Malang secara umum telah berjalan dengan baik, terbukti dari rata-rata skor evaluasi 81% (kategori Baik) dan adanya kolaborasi multipihak dalam pelaksanaannya. Analisis lebih mendalam menunjukkan kesenjangan (*discrepancy*) antara standar ideal dengan implementasi aktual, terutama pada aspek-aspek kritis seperti penggunaan *need assessment*, pendokumentasian evaluasi tertulis, dan konsistensi kualitas layanan antar-guru BK menunjukkan diagram pada Kuadran II. Temuan kualitatif melalui FGD memperkuat bahwa meskipun mekanisme layanan telah terstruktur, optimalisasi program perlu ditingkatkan melalui sistem evaluasi yang terdokumentasi secara sistematis. Hasil uji statistik (Shapiro-Wilk  $p <0.001$ ) dan variasi skor (standar deviasi 0.649–0.857) mengonfirmasi adanya ketidakteraturan dalam pelaksanaan yang perlu segera diatasi. Program evaluasi pelaksanaan layanan konsultasi karir dapat dijadikan sebagai bahan perbaikan ke depan oleh guru bimbingan dan konseling SMK Negeri 5 Malang. Penelitian ini memberikan rekomendasi terkait pengembangan sistem dokumentasi evaluasi tertulis yang terstruktur untuk meningkatkan akuntabilitas dan konsistensi pelaksanaan program konsultasi karir, khususnya dalam penggunaan *need assessment* dan pemantauan kualitas layanan.

## 5. Daftar Pustaka

- Afdal, A., Suya, M., Syamsu, S., & Uman, U. (2014). Bimbingan karir kolaboratif dalam pemantapan perencanaan karir siswa SMA. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 2(3), 1–7.
- Aprila, H., Isti'adah, F. N., Iklima, S., Barokah, I. N., Susanti, L., Ramadhani, N., & Raihan, L. (2024). Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Efektivitas Konsultasi Dan Kolaborasi Di SMP Yayasan Islam Kota Tasikmalaya. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(3), 167–175.
- Atma, E. S., Dwikurnaningsih, Y., & Wasitohadi, W. (2024). Evaluasi pelaksanaan program bimbingan karier dengan Model CIPP di SMK Negeri 2 Salatiga. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 14(2), 187–197.
- Audrey, A. W., Murfiyana, Y. A., Muzaki, A., & Anjarsari, R. (2023). Peran guru bimbingan dan konseling dalam mendukung karir siswa SMK N 3 Metro melalui program BMW. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 1(4), 36–44.
- Az-Zahra, F. K., Hidayah, N., & Hotifah, Y. (2024). Evaluasi Model Kesenjangan Program Layanan Referral pada SMP Brawijaya Smart School Malang. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12(1), 44–53.
- Citaristi, I. (2022). International Labour Organization—ILO. In *The Europa Directory of International Organizations 2022* (pp. 343–349). Routledge.
- Fahrezi, F. F., Wisnuaji, A., Budiyono, A., & Nurrahman, Y. F. (2025). Upaya Guru BK Melalui Teknik Self-Management untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK Ma'arif NU I Cilongok. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6(1), 803–814.
- Gutara, M. Y., & Wati, D. E. (2025). Optimalisasi Manajemen BK untuk Pengembangan Karir Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan I GP. *Journal of Psychology and Education Counseling (JPEC)*, 1(1), 24–29.
- Gysbers, N. C., & Henderson, P. (2012). *Developing & Managing*.
- Hidayat, A. H. (2020). Evaluasi program bimbingan dan konseling. *Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(1), 137–150.
- Husnullail, M., & Jailani, M. S. (2024). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Riset Ilmiah. *Jurnal Genta Mulia*, 15(2), 70–78.
- Lindawati, S., Lubis, D. P., & Fatchiya, A. (2022). Pengaruh komunikasi siswa SMK dengan orang tua, guru, dan teman sebaya terhadap kematangan kariernya. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 20(02), 140–154.
- Murtadlo, W. N., & Pratiwi, T. I. (2025). Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling Karier dalam Membantu Perkembangan Karier Siswa. *Jurnal BK UNESA*, 15(1), 228–233.
- Nartin, N. (2024). *Yayasan Cendikia Mulia Mandiri Metode Penelitian Kualitatif*.
- Patton, W., & McMahon, M. (2014). *Career development and systems theory: Connecting theory and practice* (Vol. 2). Springer.
- Rukajat, A. (2018). *Teknik evaluasi pembelajaran*.
- Savickas, M. L. (2013). Career construction theory and practice. *Career Development and Counseling: Putting Theory and Research to Work*, 2, 144–180.
- Setiawaty, T., & Fahmi, I. (2022). Mengurangi kesenjangan keterampilan lulusan SMK: Bagaimana cara membangun jaringan kerjasama antara SMK dan industri dalam berbagi pengetahuan, keterampilan dan informasi. *Jurnal Spektro*, 5(2), 1–8.
- Shafqat, Z. (2024). *Enhancing In-service Teachers' Capacity for Careers Education Integration at Middle Grade Level*. School of Social Sciences & Humanities, S3H-NUST.
- Sheu, H.-B., Lent, R. W., Brown, S. D., Miller, M. J., Hennessy, K. D., & Duffy, R. D. (2010). Testing the choice model of social cognitive career theory across Holland themes: A meta-analytic path analysis. *Journal of Vocational Behavior*, 76(2), 252–264.
- Whiston, S. C., & Keller, B. K. (2004). The influences of the family of origin on career development: A review and analysis. *The Counseling Psychologist*, 32(4), 493–568.